

**GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM LIRIK LAGU IWAN FALS PADA
ALBUM WAKIL RAKYAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Rosanna Samosir¹, Ahmad Muzaki², Chadis³

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

email: ¹rosannasamosir03@gmail.com, ²ahmadmuzaki8@gmail.com, ³chadis.@unindra.co.id.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis gaya bahasa sindiran dalam Lirik Lagu Iwan Fals pada Album *Wakil Rakyat*. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi, berupa lirik lagu. Selain itu, penulis menggunakan tabel analisis dan membuat langkah kerja. Teknik penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya bahasa sindiran pada lirik lagu Iwan Fals dalam Album *Wakil Rakyat*, dengan urutan pertama yaitu gaya bahasa sinisme ditemukan sebanyak 11 kalimat dengan persentase 29%; urutan kedua yaitu gaya bahasa ironi dan juga sarkasme masing-masing sebanyak 9 temuan dengan persentase 24%; urutan ketiga yaitu gaya bahasa satire sebanyak 5 temuan dengan persentase 13%; dan urutan terakhir ada gaya bahasa inuendo sebanyak 4 temuan dengan persentase 10%. Berdasarkan temuan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album *Wakil Rakyat* memiliki ciri khas dengan penggunaan gaya bahasa sindiran yang mengaitkan sindiran orang lain. Dengan demikian, Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album *Wakil Rakyat* lebih banyak menggunakan gaya bahasa sinisme karena berupa sindiran, dengan terang-terangan menyampaikan kritik yang ditujukan kepada wakil rakyat. Lirik ini berisikan pesan, sindiran dan juga harapan rakyat terhadap pemerintahan.

Kata Kunci: bahasa, majas sindiran, lagu.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the satirical style of language in Iwan Fals' song lyrics on the Deputy People's Album. While the method used in this study is the method of content analysis, in the form of song lyrics. In addition, the authors use analysis tables and make work steps. The research technique used is descriptive qualitative. Based on the results of research on satirical language style in Iwan Fals' song lyrics in the People's Representative Album, in the first order, namely cynicism, there were 11 sentences with a percentage of 29%; the second order is irony and sarcasm each with 9 findings with a percentage of 24%; the third order is satirical language style with 5 findings with a percentage of 13%; and the last sequence is inuendo language style with 4 findings with a percentage of 10%. Based on the findings above, the writer can conclude that Iwan Fals' song lyrics in the Deputy People's Album have a characteristic with the use of a satirical language style that links the satire of other people. Thus, Iwan Fals' song lyrics in the People's Representative Album use more of a cynic language style because it is in the form of satire, blatantly conveying criticism aimed at people's representatives. These lyrics contain messages, satire and also the people's hopes for the government.

Keywords: language, satire, song.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif. Sebagai hasil imajinatif, sastra juga berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi pembacanya. Sebuah karya sastra yang baik, tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata, tetapi juga ditentukan oleh makna yang terkandung di dalamnya dan memberikan pesan positif bagi pembaca. Sastra merupakan sebuah karya imajinatif yang mengandung nilai estetika (keindahan) di dalamnya. Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan maupun lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga kepekaan dalam bentuk yang imajinatif. Sastra selalu menyajikan sesuatu hal yang unik, beragam, dan bermakna kepada setiap pembaca. Peristiwa yang dihadirkan mampu membuat siapapun masuk ke dalam jalan cerita yang dibuat oleh penulis.

Karya sastra sebagai karya imajinatif dari penulisnya bukan berarti hanya khayalan, rekayasa, atau replika semata tanpa ada pesan atau tragedi berdasarkan kenyataan dari kehidupan baik pribadi maupun orang lain. Secara tidak langsung karya sastra disebut sebagai seni kreatif, artinya bahwa sastra dituntut untuk dapat menciptakan kreasi-kreasi yang indah sebagai saluran kebutuhan batin manusia. Salah satunya yaitu menonjolkan penggunaan bahasa yang disajikan secara khas dan indah. Sastra dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair, serta merupakan suatu media untuk mengutarakan ide. Penggunaan bahasa adalah sesuatu yang sangat penting dalam ilmu dan dunia sastra, karena bermacam-macam karya sastra lahir dari penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif oleh para sastrawan.

Gaya bahasa sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang melibatkan jiwa dan kepribadian penulis pemakai bahasa. Gaya bahasa juga yaitu penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapat efek-efek tertentu. Oleh karena itu, penelitian gaya bahasa terutama dalam karya sastra yang diteliti adalah wujud bagaimana bentuk gaya bahasa itu dan efek apa yang ditimbulkan oleh penggunaannya dan apa fungsi penggunaan gaya bahasa tersebut dalam karya sastra. Gaya bahasa yang digunakan oleh sastrawan unik, karena selain dekat dengan watak dan jiwa penyair juga membuat bahasa yang digunakannya berbeda dalam makna. Gaya bahasa dipakai pengarang hendak memberi bentuk terhadap apa yang ingin disampaikan.

Ade Nurdin, dkk. (2004:21) berpendapat bahwa gaya bahasa dibagi menjadi lima golongan, yaitu: 1) gaya bahasa penegasan, yang meliputi repetisi dan paralelisme; 2) gaya bahasa perbandingan, yang meliputi hiperbola, metonimia, personifikasi, perumpamaan, metafora, sinekdok, alusi, simile, asosiasi, eufemisme, pars pro toto, epitet, eponim, dan hipalase; 3) gaya bahasa pertentangan, mencakup paradoks, antitesis, litotes, oksimoron, hysteron proteron, dan okupasi; 4) gaya bahasa sindiran, yang meliputi ironi, sinisme, innuendo, meiosis, sarkasme, satire, dan antifrasis; 5) gaya bahasa perulangan, yang meliputi aliterasi, anaklasis, anafor, anadiplosis, asonansi, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, dan epizeuxis.

Lirik lagu juga merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk puisi yang paling dekat dengan kehidupan manusia yang disajikan dengan iringan musik. Lirik

lagu dapat menjadi bagian dari karya sastra berbentuk puisi karena lirik lagu memiliki persamaan dengan puisi, yaitu sebuah media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang serta dalam puisi maupun lirik lagu, pemilihan kata sama-sama dilakukan secara cermat dalam hal rima, irama, maupun harmonisasinya. Menurut Budianta (2003:183) syair adalah puisi pendek yang mengungkapkan perasaan batin yang sifatnya pribadi. Walau terkesan sederhana, sebuah syair lagu sama halnya seperti puisi. Hal ini karena lirik memiliki penafsiran yang berbeda dari penikmatnya. Bergantung dari segi mana penikmat akan menafsirkan sebuah syair. Penulis sebuah syair memiliki cara untuk mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan.

Lirik lagu menurut Semi (1993:106) adalah puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik itu berisi curahan perasaan pribadi, yang merupakan susunan sebuah nyanyian. Dalam menggunakan lirik seseorang penyair atau pencipta lagu itu harus benar-benar pandai mengolah kata. Kata lagu mempunyai arti ragam suara yang berirama. Lagu merupakan hasil karya seni yang dinikmati melalui indera pendengaran yang dapat menghasilkan suatu emosi. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.

Diambilnya album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals pada penelitian ini karena kumpulan lagu-lagu di dalamnya terdapat kritikan-kritikan kepada para wakil rakyat yang tidak adil dalam memperlakukan masyarakat. Selain itu pada setiap lagu pada album *Wakil Rakyat* ini lirik-liriknya mampu mempresentasikan kondisi sosial dan politik saat itu. Liriknya begitu sarkastik menjadikannya lebih menarik bagi penikmat karya sastra untuk mengetahui lebih mendalam makna yang disampaikan oleh pengarang yang bisa dilihat dengan adanya gaya bahasa yang digunakan pengarang pada setiap lirik lagunya. Contohnya yang terdapat pada lirik lagu Surat Buat *Wakil Rakyat* “bukan kumpulan teman dekat, apalagi sanak keluarga”. Dimana penyampaian pesan melalui lirik lagu tersebut mengandung gaya bahasa sindiran dalam lirik lagu surat buat wakil rakyat bait pertama dan kedua. Sehingga peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang berjudul “*Gaya Bahasa sindiran dalam lirik lagu Iwan Fals pada Album Wakil Rakyat*” termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah; disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono 2018:8). Artinya, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bersifat natural, dengan mengenalisis objek sesuai interpretasi peneliti, metode yang memerankan realitas budaya yang ada di masyarakat. Maka dari itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli di atas, penulis menyatakan bahwa penelitian dengan tujuan mendeskripsikan kategori ruang persepsi manusia model Harley yang digunakan untuk menciptakan ungkapan metafora dalam lirik lagu Iwan Fals pada album tahun 1987, mendeskripsikan kategori ruang persepsi manusia model harley yang paling menonjol, dan mendeskripsikan keadaan sistem ekologi dalam lirik-lirik lagu Iwan Fals pada album tahun 1987 termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel persentase di atas, penulis dapat memerinci 38 gaya bahasa sindiran dalam Lirik Lagu Iwan Fals pada Album *Wakil Rakyat* dengan spesifikasi gaya bahasa sindiran ironi sebanyak 9 temuan, sinisme 11 temuan, sarkasme 9 temuan, satire 5 temuan dan inuendo 4 temuan. Hasil analisis gaya bahasa dalam Lirik Lagu Iwan Fals pada Album *Wakil Rakyat* dominan menggunakan gaya bahasa sindiran sinisme. Hal ini menunjukkan bahwa penulis sangat menyadari penggunaan gaya bahasa sindiran sinisme yang mempunyai gaya bahasa yang sedikit kasar dan blak-blakan untuk menunjukkan bahwa untuk menolak ide atau gagasan seseorang juga bisa menggunakan lagu namun yang masih bisa diterima oleh kalangan masyarakat yang mendengarkan. Kalau lebih dominan menggunakan sindiran yang lebih kasar seperti sarkasme, hal ini akan memicu masalah, sedangkan jika menggunakan sindiran yang halus seperti ironi dan inuendo sangat sulit bahkan tidak mepan.

Berikut ini hasil dan pembahasan yang telah peneliti temukan dalam menganalisis gaya bahasa sindiran pada liriklagu Iwan Fals dalam album *Wakil Rakyat*.

Tabel 1. Analisis Gaya Bahasa Sindiran pada Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album *Wakil Rakyat*

| No | Judul | Lirik Lagu | Gaya Bahasa Sindiran | | | | |
|----|-------------------------|--|----------------------|---------|----------|--------|----------|
| | | | Ironi | Sinisme | Sarkasme | Satire | Innuendo |
| 1 | Surat Buat Wakil Rakyat | Untukmu yang duduk sambil diskusi Untukmu yang biasa bersafari Di sana di gedung DPR | √ | | | | |
| 2 | | Wakil rakyat kumpulan orang hebat Bukan kumpulan teman-teman dekat Apalagi sanak family | | √ | | | |
| 3 | | Di hati dan lidahmu kami berharap Suara kami tolong dengar lalu sampaikan Jangan ragu jangan takut karang menghadang | | √ | | | |
| 4 | | Bicaralah yang lantang jangan hanya diam | | | √ | | |
| 5 | | Dikantong safarimu kami titipkan Masa depan kami dan negeri ini Dari sabang sampai merauke | | | | √ | |
| 6 | | Saudara dipilih bukan dilotre Meski kami tak kenal siapa saudara | | | √ | | |

| | | | | | | | |
|----|------------------------------|--|---|---|---|---|---|
| | | Kami tak sudi memilih para juara Juara diam juara he-eh juara hahaha | | | | | |
| 7 | | Wahai sahabat | √ | | | | |
| 8 | | Wakil rakyat seharusnya merakyat | | | | √ | |
| 9 | | Jangan tidur waktu sidang soal rakyat | | √ | | | |
| 10 | | Wakil rakyat bukan paduan suara Hanya tau nyanyian lagu setuju | | | | √ | |
| 11 | Mata Indah Bola Pimpong | Kalau ada yang tak suka Mungkin sedang goblok | | | | | √ |
| 12 | | Kawanku punya teman temannya punya kawan | √ | | | | |
| 13 | | Mahasiswa terakhir fakultas dodol Lagaknya bak proffesor pemikir jempolan Selintas seperti sibuk mencari bahan skripsi | | | √ | | |
| 14 | | Kacamata tebal maklum kutu buku | | | | | √ |
| 15 | | Ngoceh paling jago banyak kho ping hoo | | √ | | | |
| 16 | | Bercerita temanku tentang kawan temannya Nyatanya skrip oh beli disana | | | √ | | |
| 17 | Teman Kawanku Punya Teman | Sebab ijazah bagai lampu kristal yang mewah Ada diruang tamu hiasan lambang gengsi Tinggal membeli tenang sajalah | | | √ | | |
| 18 | | Saat wisuda datang dia tersenyum tenang Tak nampak dosa dipundaknya | √ | | | | |
| 19 | | Sarjana begini Banyakkah di negeri ini Tiada bedanya dengan roti | | √ | | | |
| 20 | | Menangislah orang tua Melihat anaknya bangga Lahirlah sudah si jantung bangsa | √ | | | | |
| 21 | | Aku hanya terdiam Sambil kencing diam-diam Dengar kisah temanku punya kawan | | √ | | | |
| 22 | | Nikmat kau hisap asapa tembakau Di bangku rumah kontrakan | √ | | | | |
| 23 | Libur Kecil Kaum Kusam | Tak kalah dengan orang gedean Dalam rasakan senang Walau lembaran gaji sebulan Hanya cukup untuk kakus Soal rekreasi sih harus | | | | √ | |
| 24 | | Libur kecil kaum kusam Yang teramat manis begitu romantis | | | | | √ |
| 25 | | Walau sekali setahun Tuhan rangkullah | | √ | | | |
| 26 | Guru Zirah | Dia cantiknya guru muda kelasku Zirah namammu asli cangkokan Jawa Busana biasa saja | √ | | | | |

| | | | | | | | |
|---------------|--------|--|----------|-----------|----------|----------|----------|
| | | Ramping kau punya pinggang | | | | | |
| 27 | | Merah bibirmu bukan polesan pabrik Mulus kulitmu tak perlu lagi kesalon | √ | | | | |
| 28 | | Kebun binatang lokasi yang ideal Murah meriah ongkos buat pacaran Ku tahu gaji ibu Hanya cukup untuk beli tahu | √ | | | | |
| 29 | | Susahnya menghadapi godaan Mencium harum lezat makanan Rasanya lidah ingin cicipi Melihat balado kacang dan teri | √ | | | | |
| 30 | | Kau lupakan semua aturan Ahli gizi yang tampan Resiko soal belakang Asalkan sang perut kenyang | | √ | | | |
| 31 | | Delapan puluh dua kilogram Mengundang mata untuk memandangi Menyesal benci pada sang perut Sedangkan lapar terus menuntut | | | √ | | |
| 32 | Diet | Jikalau engkau sadar Nafsu makan dilawan Bangun tidur pagi buta Lincahnya senam irama | | | √ | | |
| 33 | | Seminggu engkau jalani Nasihat sang ahli gizi Namun tak lama berselang Godaan goyahkan iman | | | √ | | |
| 34 | | Majalah yang sedang engkau baca Tawarkan resep gulai buaya Nikmatnya lama engkau berkhayal Tak tahan engkau makan tanpa sesal | | | | | √ |
| 35 | Dimana | Otakku berderak, lontarkan kecewa Tak mau percaya yang kau janjikan | | | | √ | |
| 36 | | Pesangon yang engkau kantong Tak cukup redakan gundah Tajam pisau kepalan tangan Antarkan kau kepintu penjara | | | √ | | |
| 37 | PHK | Sedanau nanah dari matamu Tak mampu jatuhkan hati mereka Serimba luka didalam jiwa Juga tak berarti | | √ | | | |
| 38 | | Hitam benak kini mulai akrab Hitam benak isi hari-harimu Kau tafakur dijeruji pengap Kau menjerit coba melawan oh oh | | √ | | | |
| Jumlah | | | 9 | 11 | 9 | 5 | 4 |

Berikut ini diuraikan analisis gaya bahasa sindiran pada lirik lagu Iwan Fals dalam Album *Wakil Rakyat*.

1. Gaya bahasa ironi

Berdasarkan tabel di atas gaya bahasa ironi berikut uraiannya.

- 1) Data: *untukmu yang duduk sambil diskusi, untukmu yang biasa bersafari, Disana di gedung DPR*

Analisis: Berdasarkan teori Keraf, pada kalimat di atas masuk ke dalam gaya bahasa ironi karena terdapat kata sindiran halus dengan maksud menyindir orang yang bekerja di gedung DPR.

- 2) Data: *Wahai sahabat.*

Analisis: Berdasarkan teori Keraf, pada kalimat di atas masuk kedalam gaya bahasa ironi, karena menggunakan sindiran halus yang memiliki arti bahwa tidak akan mungkin masyarakat biasa dapat berteman baik dengan para pejabat.

2. Gaya bahasa sinisme

Berdasarkan tabel di atas gaya bahasa sinisme berikut uraiannya.

- 1) Data: *Wakil rakyat kumpulan orang hebat, bukan kumpulan teman-teman dekat apalagi sanak family.*

Analisis: Berdasarkan teori Keraf, kalimat di atas masuk ke dalam gaya bahasa sinisme, karena pada kalimat tersebut mengandung sindiran dengan sedikit lebih kasar yang bermaksud untuk menyindir para pejabat.

- 2) Data: *Di hati dan lidah mu kami berharap suara kami tolong dengar lalu sampaikan, jangan ragu jangan takut kala menghadang.*

Analisis: Berdasarkan teori Keraf, kalimat di atas masuk ke dalam gaya bahasa Sinisme. Karena, kata-kata yang digunakan mengandung gaya bahasa yang memiliki makna untuk menyampaikan kritikan kepada para pejabat.

3. Gaya Bahasa Sarkasme

Berdasarkan tabel di atas gaya bahasa sarkasme berikut uraiannya.

- 1) Data: *Bicaralah yang lantang jangan hanya diam.*

Analisis: Berdasarkan teori Keraf, pada kalimat di atas masuk ke dalam gaya bahasa sarkasme. Karena, kalimat yang digunakan lebih menohok dengan tujuan untuk menyampaikan kritikan tanpa memuji.

- 2) Data: *Saudara dipilih bukan di lotre, meski kami tak kenal siapa saudara. Kami tak sudi memilih para juara, juara diam jauara he-eh juara hahaha.*

Analisis: Berdasarkan teori Keraf, pada kalimat di atas masuk ke dalam gaya bahasa sarkasme. Karena, pada kalimat tersebut menggunakan bahasa yang tepat sasaran tanpa basa-basi bertujuan menyindir dengan mengungkapkan yang sebenarnya.

4. Gaya Bahasa Satire

Berdasarkan tabel di atas gaya bahasa satire berikut uraiannya.

- 1) Data: *Dikantong safarimu kami titipkan, masa depan kami dan negeri ini dari sabang sampai merauke.*

Analisis: Berdasarkan teori Keraf, pada kalimat di atas masuk ke dalam gaya bahasa satire. Karena kalimat yang digunakan mengandung gaya bahasa sindiran yang bertujuan untuk mengkritik berupa parodi.

- 2) Data: *Wakil rakyat seharusnya merakyat.*

Analisis: Berdasarkan teori Keraf, pada kalimat di atas masuk ke dalam gaya bahasa satire. Karena, kalimat yang digunakan mengandung gaya bahasa sindiran yang bertujuan untuk menyindir orang lain dengan blak-blakan.

5. Gaya Bahasa Inuendo

Berdasarkan tabel di atas gaya bahasa inuendo berikut uraiannya.

- 1) Data: *Kalau ada yang tak suka mungkin sedang goblok.*

Analisis: Berdasarkan teori Keraf, pada kalimat di atas masuk ke dalam gaya bahasa inuendo. Karena menggunakan gaya bahasa sindiran dengan maksud tujuan mengucilkan.

- 2) Data: *Kacamata tebal maklum kutu buku.*

Analisis: Berdasarkan teori Keraf, pada kalimat di atas masuk ke dalam gaya bahasa inuendo. Karena menggunakan gaya bahasa sindiran dengan maksud tujuan mengucilkan orang lain.

SIMPULAN

Gaya bahasa sindiran merupakan gaya bahasa yang ditujukan atau digunakan untuk menyindir lawan bicara atau orang lain. Gaya bahasa sindiran ini tidak selalu kasar atau vulgar, tetapi juga bisa disampaikan secara halus. Gaya bahasa sindiran ini juga digunakan atau dimanfaatkan sebagai frasa yang digunakan untuk menyindir yang memiliki tujuan memperkuat arti dalam bahasa yang digunakan tersebut. Adapun jenis-jenis gaya bahasa sindiran yaitu ironi, sinisme, sarkasme, satire dan inuendo.

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya bahasa sindiran pada Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album *Wakil Rakyat*, penulis dapat menyimpulkan bahwa urutan pertama yaitu gaya bahasa sinisme ditemukan sebanyak 11 kalimat dengan persentase 29%, urutan kedua yaitu gaya bahasa ironi dan juga sarkasme masing-masing sebanyak 9 temuan dengan persentase 24%, urutan ketiga yaitu gaya bahasa satire sebanyak 5 temuan dengan persentase 13%, dan urutan terakhir ada gaya bahasa inuendo sebanyak 4 temuan dengan persentase 10%.

Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album *Wakil Rakyat* ini memiliki ciri khas dengan penggunaan gaya bahasa sindiran, yang mengaitkan hal-hal yang dapat menyindir orang lain. Dengan demikian, pada Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album *Wakil Rakyat* lebih banyak menggunakan gaya bahasa sinisme di dalamnya karena berupa sindiran yang dengan terang-terangan menyampaikan kritik yang ditujukan kepada wakil rakyat. Lirik ini berisikan pesan, sindiran dan juga harapan rakyat terhadap pemerintahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu di dalam penelitian ini. Terutama kepada Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dosen, dan teman-teman mahasiswa S8A yang telah memberikan bantuan baik moril dan materil.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu. (2004). *Intisari bahasa dan sastra Indonesia untuk SMU*. Bandung: CV Pustaka setia.

Budianta, dkk. (2003). *Membaca sastra Indonesia*. Magelang: IndonesiaTera.

Kridalaksana, H. (2001). *Kamus linguistik*. Jakarta : Gramdia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.